

ISBN : 978-979-97149-5-4



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**“KEDAULATAN PANGAN DAN PERTANIAN”**  
HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI FAKULTAS PERTANIAN UGM



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
YOGYAKARTA  
6 Desember 2014

### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
DEWAN REDAKSI .....	ii
ISBN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
 <b>SAMBUTAN DAN KEYNOTE SPEECH</b>	
Sambutan Ketua Panitia .....	1
Keynote Speech :	
Dr. Andrinof Chaniago (Menteri PPN/Kepala BAPPENAS) Disampaikan oleh : Dr. Slamet Seno Adji (Sekretaris Utama Kementerian PPN/Kepala BAPPENAS) .....	2
 <b>SEMINAR NASIONAL</b>	
Tantangan dan Kebijakan Strategis dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Oleh : Dr. Sudarmadji – Kepala BPTP Yogyakarta .....	5
Memerankan BULOG dalam Stabilisasi Pangan Guna Mendukung Pencapaian Kedaulatan Pangan Oleh : Ir. Sutarto Alimoeso, MM. (Direktur Utama BULOG) .....	9
Kedaulatan Pangan dan Pertanian yang Tangguh Oleh : Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Guru Besar Fakultas Pertanian UGM) .....	29
Model Pembangunan Pertanian Partisipatif untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan Oleh : Dr. Jamhari, SP., MP. (Dekan Fakultas Pertanian UGM) .....	37
Penutupan Hasil Seminar Nasional Oleh : Prof. Dr. Ir. Irham, M.Sc. ....	58
 <b>PARALEL SESSION</b>	
<b>II. KELEMBAGAAN DAN PERMODALAN DI BIDANG PANGAN</b>	
Faktor Penentu Keputusan Petani dalam Keanggotaan KOPTAN/KUD Di Provinsi Lampung Dyah Aring Heplana Lestari, Masyhuri dan Jangkung Handoyo Mulyo .....	61
Contract Farming Berbasis Syariah sebagai Sosial Bisnis Model : Pengalaman Fenomena Lokal Sumartono .....	70
Pengarusutamaan Gender dalam Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Berbasis Kecamatan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kalimantan Selatan Harmi Andriantyta, Ume Humaedah dan Amalia Ulfah .....	78



**Seminar Nasional "KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN"**  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM, 6 Desember 2014

Kajian Peran Kelembagaan Perbenihan Padi dalam Mendukung Kedaulatan Pangan dan Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Hano Hanafi</i> .....	87
Hubungan Antara Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kemplang di Kampung Sekip Rahayu Kota Bandar Lampung <i>Raisa Diti, Wuryaningsih Dwi Sayekti dan Suriaty Situmorang</i> .....	97
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengambil Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu <i>Yuni Elmita Sari, Fembriarti Erry Prasmatiwi dan Suriaty Situmorang</i> .....	108
Strategi Pemberdayaan Petani Rumput Laut sebagai Upaya Pengembangan Komoditi Unggulan Kawasan Perbatasan <i>Ahmad Mubarak</i> .....	118
Aksesibilitas Petani terhadap Sumber Kredit Pertanian di Pedesaan <i>Dhiany Nastiti P. dan M. Hidayanto</i> .....	133
Tingkat Perilaku Petani terhadap PTT Padi Sawah di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda <i>Darniaty Danial dan Sulhan</i> .....	142
Kajian Komparatif Tingkat Kelompok Tani dalam Penerapan SL-PTT di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat <i>Ellyta, Gontom Kifli dan Sigit Sugardi</i> .....	151
Studi Kelembagaan Kredit Usaha Pertanian Perdesaan <i>Rudi Hartono</i> .....	157
Analisis Kelembagaan Pengembangan Agribisnis Tanaman <i>Indigofera</i> Berbasis Masyarakat Untuk Penguatan Industri Tekstil di Jawa <i>Masyhuri, Sugiyarto dan Hani Perwitasari</i> .....	167
Revitalisasi Kebijakan Diversifikasi Pangan dan Bioenergi serta Dampak Pelaksanaannya di Maluku Utara <i>Muhammad Assagof dan Andriko Noto Susanto</i> .....	177
Perlindungan Hukum terhadap Petani Pemulia Tanaman sebagai Pelaku Inovasi Teknologi Bidang Pertanian <i>Irawan Harahap</i> .....	187
Dampak Program Desa Mandiri Pangan terhadap Pola Pangan Harapan (PPH) Masyarakat Di Kabupaten Sumedang <i>Tedy Dirhamsyah, Jangkung Handoyo Mulya, Dwidjono Hadi Darwanto dan Slamet Hartono</i> .....	197
Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Petani dalam Menjaga Ketahanan Pangan Akibat Dampak Variabilitas Iklim di Lahan Gambut : Kasus di Desa Mulia Sari dan Desa Karang Anyar Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan <i>Eka Intan Kumala Putri dan Nuva Maresfin</i> .....	203

**Seminar Nasional "KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN"**  
 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM, 6 Desember 2014

Perubahan Iklim dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Provinsi Riau <i>Fahmi W. Kifli, Jangkung H. Mulyo, Arini W. Utami dan Sugiyarto</i> .....	214
Analisis Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga Pengolah Gula Merah Aren di Kabupaten Kendal <i>Shofia Nur Awami dan Endah Subekti</i> .....	226
Kemerja Sub Sektor Tanaman Pangan pada Sektor Pertanian Lampung <i>Fitriani, Sutarni, Dwi Haryono dan Hanung Ismono</i> .....	233
Kelayakan Usahatani Padi dengan Penanggungjawab Wanita, Studi Kasus di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar <i>Asnah dan Dyanasari</i> .....	242
Pola Saluran Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran Ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal <i>Sudiyono Marzuki, Warsono Sarengat, Yeni Rahmawati, Siswanto Imam Santoso dan Migie Handayani</i> .....	251
Kelayakan Sosial untuk Kelayakan Kelembagaan Pasar Lelang Petani Lahan Pasir Pantai di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo <i>Dyah Woro Untari, Supriyanto, Yuhan Farah Maulida, Ryan Rahmadriansyah dan Nurkholipah</i> .....	256
Struktur dan Peluang Pasar Produk Pangan Hewani di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Dwi Aulia Puspitaningrum</i> .....	265
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan UKM Kaligrafi Kulit Kambing sebagai Upaya Mempertahankan Ketahanan Pangan di Kabupaten Sukoharjo <i>Endang Siti Rahayu, Shanti Emawati dan Winry Swastike</i> .....	274
<b>II. INOVASI DAN TEKNOLOGI PANGAN</b>	
Daya Dukung Media Hibrida (Internet) terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian dalam Mencapai Kedaulatan Pangan (Studi Kasus di Jawa Timur dan Bali) <i>Astrina Yulianti, Vyta Wahyu Hanifah dan Yovita Anggita Dewi</i> .....	287
Modeling Pada Pembelajaran Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Provinsi Lampung <i>Sameto, F. Trisakti Haryadi dan Subejo</i> .....	298
Pola Tata Guna Lahan Pertanian Pasir Pantai di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo <i>Subejo, Supriyanto, Dyah Woro Untari, Gagah Mewasdinta, Patrianisya Devi dan Esa Nur Jannah</i> .....	310
Perchitas Media Komunikasi dalam Diseminasi Inovasi Ayam KUB untuk Mendukung Ketahanan Pangan <i>Retno Dwi Wahyuningrum, Sunarru Samsi Hariadi, Sulasmi dan Gunawan</i> .....	318



**Seminar Nasional "KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN"**  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM, 6 Desember 2014

Pemanfaatan Informasi Kalender Tanam dalam Pertanaman Padi : Studi Kasus di Empat Kabupaten di Sumatera Utara <i>Enti Sirnawati, Astrina Yulianti dan Ume Humaedah</i> .....	324
Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Kinerja Pemasaran Agroindustri Keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik Bandar Lampung <i>Ita Musliha, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Adia Nugraha</i> .....	334
Pengalaman Petani Mengadopsi Komponen Teknologi Usahatani Jagung Menggunakan Metode <i>On Farm-Research</i> dan <i>Pilot Roll-Out</i> <i>Tony Basuki</i> .....	348
Efektifitas Pelatihan Sistem Tanam Legowo 2:1 terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Jasa Tanam di Kecamatan Padakembang Kabupaten Taikmalaya <i>Atang Muhammad Safei dan Meksy Dianawati</i> .....	358
Transformasi Teknologi Pertanian pada Petani Tradisional <i>Sedulur Sikep</i> dalam Mewujudkan Keadaulatan Pangan <i>Adhi Surya Perdona, Sunarru Samsi Hariadi dan Mudiyono</i> .....	364
Faktor-Faktor Penentu Kerentanan terhadap Kerawanan Pangan di Kabupaten Lampung Selatan <i>Hilmiyati, Hanung Ismono dan Yaktiworo Indriani</i> .....	380
Peran Pertanian Inklusif dalam Mewujudkan Keadaulatan Pangan <i>Cungki Kusdarjito dan Any Suryantini</i> .....	390
Strategi Meningkatkan Keberhasilan Program Desa Mandiri Pangan untuk Mewujudkan Keadaulatan Pangan <i>Sunarru Samsi Hariadi dan Istiana Primadita Suryaningsih</i> .....	400
Terabasas Kebijakan dalam Capaian Swasembada Kedelai di Indonesia <i>Tini Bastuti Purwantini</i> .....	407
Pola Budidaya Tanaman Sayuran Pemanfaatan Lahan Pekarangan Desa-Kota (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Utara dan Kota Langsa) <i>Amalia Ulfah dan Enti Sirnawati</i> .....	415
Kawasan Pemekaran, Kemiskinan dan Ketahanan Pangan : Suatu Perbandingan Desa Adat dan Desa Non Adat di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat <i>Eka Intan Kumala Putri an Danang Pramudita</i> .....	421
Analisis Arah Fungsi Lahan Sawah di Provinsi Bali <i>Suharyanto</i> .....	431
Analisis Usahatani Inovasi Budidaya Tanaman Sayuran melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan : Studi Kasus di Kabupaten Aceh Utara dan Kota Langsa, NAD <i>Enti Sirnawati dan Amalia Ulfah</i> .....	439
Rekonstruksi Model Kluster UMKM Perikanan Berbasis <i>Green Economy</i> di Kabupaten Pangkep <i>Amruddin, Mohammad Natsir dan Sri Mardiyati</i> .....	445

**Seminar Nasional "KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN"**  
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM, 6 Desember 2014**

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Sarana Pemasaran Hasil Pertanian bagi Petani : Studi Kasus E-Choupal di India <i>Tri Hanifawati dan Puji Akhroh</i> .....	454
Membangunkan Kedaulatan Pangan Wilayah Pulau-Pulau Kecil melalui Inovasi Optimalisasi Lahan Pekarangan (Kasus Provinsi Papua Barat) <i>Maesti Mardiharini dan Harmi Andrianyta</i> .....	463
Persepsi Petani Padi terhadap Eksplosi Hama Keongmas di Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur <i>Fx. Wagiman, Bellarminus Trimran, Jafendi Hasoloan Purba Sidadolog dan Jacqualine Arriani Bunga</i> .....	472
Perluang Pengembangan <i>Farm Record</i> Berbasis Website di Kabupaten Kulon Progo <i>Inham, Subejo, Gilang Wirakusuma, Hani Perwitasari, Fakhayah Rohmah dan Arta Kusumaningrum</i> .....	481
Penguatan Peran Perempuan sebagai <i>Agent of Smart Economics</i> Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga melalui Inovasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) <i>Vyta W. Hanifah, Maesti Mardiharini dan Harmi Andrianyta</i> .....	488
Strategi Petani Merespon Variabilitas Iklim di Wilayah Sentra Produksi Padi Jawa Barat <i>Y. Apriyana dan I.M. Siburian</i> .....	499
Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta : Penerapan <i>Demand System</i> <i>Amiasih, Slamet Hartono, Dwidjono Hadi Darwanto dan Jangkung Handoyo Mulyo</i> ....	411
Tingkat Kerawanan Pangan Berdasarkan <i>Coping Strategies Index</i> pada Rumah Tangga di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali <i>Bekti Wahyu Utami</i> .....	521
Pemetaan Pangan Lokal untuk Mendukung Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat <i>Sri Peni Wastutiningsih, Moh. Taquuddin, Subejo, Dyah Woro Untari dan Siwi Istiana Dinarti</i> .....	528
<b>III. DATA SAING DAN PEMASARAN KOMODITAS PERTANIAN</b>	
Data Saing Perkebunan Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nur Saedah Al Arifa dan Muhammad Hidayatul Mustofa</i> .....	537
Kajian Permintaan dan Penawaran Bawang Merah di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Rika Nalinda dan Sofia Rien Apsari</i> .....	544
Efisiensi Teknis, Pendapatan dan Manajemen Rantai Pasok Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung <i>Radhina Sosiawati, Ali Ibrahim Hasyim, dan Fembriarti Erry Prasmatiwi</i> .....	552
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Kedelai di Kabupaten Parigi Moutong <i>Muhammad Abid dan Yakob Bunga</i> .....	561



**Seminar Nasional "KEDAULATAN PANGAN dan PERTANIAN"**  
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM, 6 Desember 2014**

Sistem Usahatani Padi Terpadu yang Berdaya Saing untuk Mencapai Swasembada Pangan Absolut <i>Herman Supriadi dan Tri Bastuti Purwantini</i> .....	569
Nilai Tambah Pengolahan Tepung Komposit Keladi dan Ubi Jalar untuk Meningkatkan Pendapatan Petani <i>Fawzan Sigma Aurum, Jemmy Rinaldi, Dian Adi Anggraeni Elisabeth dan Esti Asriyana Suryana</i> .....	583
Analisis Saluran Pemasaran Sayuran di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung <i>Fitriyani Mir'ah Aliyatillah, Harianto dan Anna Fariyanti</i> .....	591
Analisis Daya Saing Bawang Merah di Sentra Produksi Brebes <i>Sayekti AL, Syah JA. dan Kiloes, AM. Hilam Y.</i> .....	599
Kajian Produktivitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kabupaten Ciamis <i>Agus Yuniawan Isyanto</i> .....	607
Alternatif Pilihan Tujuan pada Usaha Ternak Sapi Potong Induk-Anak di Kabupaten Blora dan Grobogan <i>Titik Ekowati, Edy Prasetyo dan Agus Setiadi Mukson</i> .....	623
Daya Saing dan Kontribusi Usaha Ternak Domba pada Lahan Perkebunan Sawit di Sumatera Utara <i>Sarim</i> .....	625
Analisis Daya Saing Komoditas pada Integrasi Usaha Perikanan Tambak Polikultur-Wangrove di Kecamatan Pamangkat Sambas <i>Eva Dolorosa</i> .....	630
Analisis Risiko Produksi dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Kakao di Bali <i>Jemmy Rinaldi dan Suharyanto</i> .....	637
Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Jambu Getas Merah <i>Wiludjeng Roessali, Endang Dwi Purbayanti, Agus Setiadi dan Tutik Dalmiyatun</i> .....	643
Karakteristik Petani dalam Pengelolaan Usahatani Bawang Lokal Palu di Kabupaten Sigi <i>Yulianti Kalaba, Lien Damayanti dan Erny</i> .....	651
Peragaan Usahatani Kedelai di Kabupaten Bima Provinsi NTB <i>Sylvia Kusumaputri Utami dan Awaludin Hipi</i> .....	658

INDEX PENULIS

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
PUBLIKASI HASIL PENELITIAN**

Judul Publikasi : Faktor Penentu Keputusan Petani Dalam Keanggotaan KOPTAN/KUD di Propinsi Lampung

Penulis : **DYAH ARING HEPIANA LESTARI,** Masyhuri dan Jangkung Handoyo Mulyo

Fakultas : Pertanian

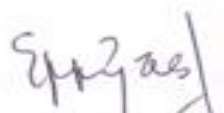
Nomor ISSN : 978-979-97149-5-4

Publikasi : Prosiding Seminar Nasional "Kedaulatan Pangan dan Pertanian" Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian UGM


Waktu Penerbitan : 06 Desember 2014

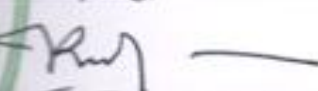
Bandar Lampung, 07 Mei 2018

Ketua Jurusan Agribisnis,

  
Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.  
NIP 196302031989022001

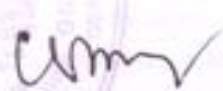
Mengetahui:

  
Ketua Fakultas Pertanian  
Universitas Lampung,

  
Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.  
NIP 196710201986031002

**Mengesahkan :**

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Lampung,

  
Warsono, Ph.D  
NIP 196302161987031003

UNIVERSITAS LAMPUNG	
TCI	16-5-2018
JR	102/P/B/r/FP/2018
PARAF	Prokesno J



FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN PETANI DALAM KEANGGOTAAN KOPTAN/KUD  
DI PROVINSI LAMPUNG

Dyah Aring Hepiana Lestari<sup>1)</sup>, Masyhuri<sup>2)</sup>, Jangkung Handoyo Mulyo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Lampung

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

ABSTRAK

Koperasi pertanian (Koptan) dan Koperasi Unit Desa (KUD) adalah badan usaha yang didirikan oleh petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan menjadi anggota Koptan/KUD, diharapkan petani bisa dihindarkan dari kemiskinan. Akan tetapi ternyata tidak semua petani menjadi anggota Koptan/KUD walaupun terdapat Koptan/KUD di desa tempat tinggalnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) proses pengambilan keputusan petani dalam keanggotaan Koptan/KUD, (2) faktor-faktor penentu keputusan petani dalam keanggotaan Koptan/KUD.

Penelitian dilakukan dengan metode survei. Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Lampung Selatan terpilih sebagai lokasi sampel. Dari masing-masing kabupaten dipilih dua Koptan dan dua KUD. Petani sampel di daerah kerja Koptan sebanyak 116 orang, sedangkan petani sampel di daerah kerja KUD sebanyak 117 orang. Proses pengambilan keputusan petani dalam keanggotaan Koptan/KUD dianalisis secara deskriptif, sedangkan faktor-faktor penentu keputusan petani dalam keanggotaan Koptan/KUD dianalisis dengan menggunakan model probit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses petani memutuskan keanggotaan dalam Koptan/KUD melalui tahap menemukan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mengetahui adanya alternatif pilihan, dan melakukan pilihan. Informasi yang dikumpulkan berupa kinerja Koptan/KUD terkait dengan pemenuhan kebutuhan usahatani dan manfaat koperasi. Sumber informasi dominan adalah pengurus koperasi, petani lain/tetangga, dan ketua kelompok tani. Pengalaman usahatani, sosialisasi dan pengetahuan tentang koperasi yang pernah diterima petani, keinginan petani untuk bekerjasama, dan SHU yang diterima anggota Koptan/KUD berpengaruh positif terhadap keputusan petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD. Akan tetapi, dengan kinerja Koptan/KUD yang masih jauh dari harapan, maka peluang petani untuk memutuskan menjadi anggota Koptan/KUD pada kondisi internal dan eksternal rata-rata hanyalah 20,4%.

Kata kunci: pengambilan keputusan, keanggotaan, Koptan/KUD

PENDAHULUAN

Masih tingginya tingkat kemiskinan, terutama di perdesaan yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, memerlukan strategi penanganan khusus. Pembangunan pertanian dengan pendekatan sistem agribisnis dapat dijadikan pilihan (Saragih, 1998). Sistem agribisnis adalah bentuk moderen pertanian primer yang minimal mencakup empat subsistem yaitu: subsistem agribisnis hulu, subsistem - usahatani, subsistem agribisnis hilir, serta subsistem jasa layanan pendukung. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang unit-unit usahanya bisa mencakup seluruh subsistem tersebut. Di perdesaan, jenis

koperasi yang banyak didirikan petani adalah Koperasi Pertanian (Koptan) dan Koperasi Unit Desa (KUD).

Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM (2009) menyatakan bahwa pada awalnya KUD dibentuk sebagai koperasi pertanian untuk melayani para petani anggotanya sesuai Inpres nomor 4 tahun 1973. Dalam perkembangannya, KUD ditetapkan sebagai satu-satunya koperasi perdesaan (Inpres nomor 2 tahun 1978) kemudian sebagai koperasi tunggal di tingkat kecamatan (Inpres nomor 4 tahun 1984). Dengan dikeluarkannya Inpres nomor 18 tahun 1998, KUD tidak lagi menjadi satu-satunya koperasi di perdesaan. Pemerintah memberikan keleluasaan kepada masyarakat



untuk mendirikan koperasi sesuai aspirasi dan kebutuhan dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Akibatnya banyak koperasi lain tumbuh, antara lain Koptan.

Permasalahannya, data Dinas Koperasi UMKM Provinsi Lampung menunjukkan bahwa banyak koperasi yang tidak aktif. Banyaknya koperasi tidak aktif mengindikasikan adanya masalah dalam kegiatan usaha, keaktifan anggota, dan manfaat koperasi (Dinas Koperasi UMKM Provinsi Lampung, 2008). Keadaan ini bisa menyebabkan petani tidak tertarik untuk menjadi anggota koperasi.

Menurut Ropke (1989), seseorang menjadi anggota atau tetap menjadi anggota koperasi bila *utility* yang diharapkan akan diperoleh lebih besar daripada tidak menjadi anggota. Selanjutnya Ropke (2000) memutuskan koperasi menjadi alternatif menarik bila *cooperative advantages* lebih besar daripada *non cooperative advantages*. Dalam hal ini koperasi harus lulus uji pasar (mampu memberikan manfaat ekonomi dan non ekonomi) serta lulus uji partisipasi (anggota dapat berpartisipasi sehingga dapat menikmati manfaat ekonomi dan non ekonomi).

Krisnamurthi (2000) mengemukakan bila ada kejelasan atas keanggotaan koperasi dan manfaat yang akan diterima anggota, yang tidak dapat diterima non anggota, maka akan terdapat insentif untuk menjadi anggota koperasi. Sejalan dengan hal tersebut, Pattano dan Soejoedono (2002) menyatakan petani bukan anggota akan bersedia menjadi anggota bila petani menyadari peningkatan pendapatan yang diinginkan tercapai melalui kegiatan-kegiatannya dengan koperasi.

Berdasar berbagai pertimbangan di atas, petani membuat keputusan untuk menjadi anggota koperasi atau tidak. Keputusan adalah pilihan (Makaliwe, 1987). Menurut Hermanto (1993), terdapat tiga tahap dalam pengambilan keputusan yaitu (1)

menemukan data dan keterangan untuk pengambilan keputusan (*intelligence activity*), (2) mengetahui pilihan berbuat dari ragam pilihan yang ada (*design activity*), dan (3) memilih di antara alternatif (*choise alternative*). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menurut Hasan (2002) yaitu: (1) keadaan interen, meliputi sumber dana, keadaan sumberdaya manusia, serta kelengkapan usahatani, (2) keadaan eksteren, meliputi keadaan sosial ekonomi, politik, hukum, dan budaya, (3) tersedianya informasi yang lengkap dan memiliki sifat-sifat tertentu sehingga keputusan yang dihasilkan berkualitas baik, dan (4) kepribadian dan kecakapan pengambil keputusan, meliputi penilaiannya, kebutuhannya, intelegensinya, keterampilannya, kapasitasnya, dan sebagainya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis proses pengambilan keputusan petani dalam keanggotaan Koptan/KUD, (2) menganalisis faktor-faktor penentu keputusan petani dalam keanggotaan Koptan/KUD.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan di tiga kabupaten dengan jumlah Koptan dan KUD terbanyak serta sentra produksi padi dominan di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Lampung Selatan. Dari masing-masing kabupaten diambil dua Koptan dan dua KUD secara purposif, yaitu yang aktif melayani petani padi. Petani sampel di daerah kerja Koptan sebanyak 116 orang, sedangkan petani sampel di daerah kerja KUD sebanyak 117. Jadi total sampel petani adalah 233 orang dan diambil secara acak sederhana.

Proses pengambilan keputusan petani dalam keanggotaan Koptan/KUD dianalisis secara deskriptif. Faktor-faktor penentu



keputusan petani dalam keanggotaan Koptan/KUD dianalisis dengan model probit (Lazear, 1988 dan Widarjono, 2007).

Keputusan menjadi anggota Koptan/KUD ( $D=1$ ) atau tidak menjadi anggota Koptan/KUD ( $D=0$ ) ditentukan oleh suatu variabel ( $Z$ ) yang dipengaruhi oleh berbagai variabel bebas berupa faktor internal dan eksternal petani. Faktor internal adalah kemampuan manusia yang mencakup keahlian sumberdaya manusia dan aset/bertana yang dimiliki petani. Dalam penelitian ini, keadaan sumberdaya manusia petani digambarkan oleh pendidikan formal, pengalaman usahatani, dan keinginan bekerja sama, sedangkan keadaan sumberdaya aset digambarkan oleh rasio pendapatan usahatani (*on-farm* utama) terhadap pendapatan rumah tangga. Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang mencakup faktor geografis, ketersediaan informasi, serta kinerja Koptan/KUD. Dalam penelitian ini, faktor geografi diwakili oleh jarak rumah petani ke Koptan/KUD. Ketersediaan informasi digambarkan oleh sosialisasi/penyuluhan tentang koperasi yang pernah diterima petani. Kinerja Koptan/KUD diukur dari penilaian terhadap reputasi pengurus, kesesuaian unit usaha koperasi dengan kebutuhan petani, sarana pendukung koperasi, tingkat bunga kredit, dan SHU yang diterima anggota.

Jadi, model yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta_1 P_dF + \beta_2 P_gUT + \beta_3 R_{PonfuPrt} + \beta_4 SPK + \delta_1 D_{KBS} + \delta_2 D_{RPu} + \delta_3 D_{KUU} + \delta_4 D_{SP} + \delta_5 D_{BK} + \delta_6 D_{SHUp} + e$$

dimana parameter dugaan yang diharapkan adalah:

$$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \delta_1, \delta_2, \delta_3, \delta_4, \delta_5, \delta_6 > 0 \text{ dan } \beta_4 < 0$$

dimana:

$P_dF$  = pendidikan formal (tahun)

$P_gUT$  = pengalaman berusahatani (tahun)

$R_{PonfuPrt}$  = rasio pendapatan *on-farm* utama terhadap pendapatan rumah tangga  
JR = jarak rumah petani ke koptan/KUD (kilometer)

SPK = sosialisasi/penyuluhan tentang koperasi (kali)

$D_{KBS}$  = keinginan bekerja sama;

ingin:  $D_{KBS} = 1$

lainnya :  $D_{KBS} = 0$

$D_{RPu}$  = reputasi pengurus;

dapat dipercaya:  $D_{RPu} = 1$

lainnya:  $D_{RPu} = 0$

$D_{KUU}$  = kesesuaian unit usaha dengan kebutuhan petani;

sesuai :  $D_{KUU} = 1$

lainnya:  $D_{KUU} = 0$

$D_{SP}$  = sarana pendukung koptan/KUD ;

memadai :  $D_{SP} = 1$

lainnya :  $D_{SP} = 0$

$D_{BK}$  = bunga kredit di koptan/KUD;

lebih murah:  $D_{BK} = 1$

lainnya :  $D_{BK} = 0$

$D_{SHUp}$  = sisa hasil usaha diterima anggota;

memadai:  $D_{SHUp} = 1$

lainnya :  $D_{SHUp} = 0$

$e$  = faktor kesalahan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pengambilan Keputusan Petani dalam Keanggotaan Koptan/KUD

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani untuk menjadi anggota/tetap menjadi anggota Koptan/KUD atau tidak menjadi anggota/tidak meneruskan menjadi anggota Koptan/KUD dimulai dari tahap menemukan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Dari informasi tersebut, petani mengetahui adanya alternatif pilihan. Selanjutnya petani melakukan pilihan.

Informasi yang dikumpulkan petani berasal lebih dari satu sumber. Sumber informasi terdiri dari pengurus koperasi, PPL/dinas teknis, ketua kelompok tani, kepala desa, kerabat/saudara dan petani lain/tetangga. Sumber pertama terbanyak yang dijadikan sumber informasi adalah pengurus koperasi (24,03%). Sumber ke dua terbanyak adalah petani lain/tetangga (32,62%).



Sumber ke tiga terbanyak adalah ketua kelompok tani (21,89 %).

Informasi yang dihimpun petani adalah tentang kinerja Koptan/KUD. Kinerja tersebut mencakup kinerja di bidang organisasi maupun di bidang usaha. Selain itu juga tentang manfaat koperasi bagi anggota.

Koptan dan KUD sampel mempunyai jumlah unit usaha yang bervariasi dari satu hingga empat unit. Jumlah unit usaha yang dikelola oleh KUD cenderung lebih banyak dibanding yang dikelola oleh Koptan.

Lebih banyaknya unit usaha KUD sesuai dengan sejarah pembentukan KUD yang pernah ditetapkan sebagai satu-satunya koperasi di suatu desa, bahkan kemudian sebagai satu-satunya koperasi di suatu kecamatan. KUD diarahkan untuk mewadahi semua aspek perekonomian masyarakat sehingga berbagai kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi lewat KUD. Akibatnya KUD mempunyai berbagai unit usaha mulai dari unit usaha yang berhubungan dengan usahatani anggota hingga unit usaha lain-lain sesuai dengan kebutuhan anggota. Terlihat bahwa unit usaha lain-lain KUD sebagian besar berupa jasa pembayaran rekening listrik, disamping ada pula yang mempunyai unit usaha fotokopi, waserda, dan jasa angkutan benur. Jadi KUD cenderung *multipurpose multicommodity*.

Di lain pihak, Koptan yang mempunyai jumlah unit usaha yang lebih sedikit, terlihat tidak mempunyai unit usaha lain-lain selain unit-unit usaha yang berhubungan dengan usahatani anggota. Walaupun jumlah unit usahanya ada yang lebih dari satu (*multipurpose*), akan tetapi semuanya berkaitan dengan satu komoditi yang merupakan usahatani utama anggota yaitu padi (*single commodity*).

Pada subsistem hulu, semua Koptan maupun KUD menyediakan unit usaha simpan pangan yang diperlukan anggota untuk menunjang permodalan. Selain itu hanya satu

Koptan dan satu KUD yang menyediakan unit usaha penjualan sarana produksi pertanian (pupuk dan obat-obatan). Akan tetapi volume usahanya juga terbatas.

Pada subsistem *on-farm*, ada satu Koptan yang mempunyai unit usaha sewa lahan. Sedangkan untuk KUD, tidak satupun yang mengelola usaha pemanfaatan bersama terkait kebutuhan *on-farm* anggota.

Pada subsistem hilir, hanya dua Koptan dan dua KUD yang menyediakan unit usaha pengalihan hasil (*huller*). Itupun dengan kondisi mesin yang rata-rata sudah tua sehingga kapasitasnya terbatas dan sering mengalami kerusakan. Hanya satu KUD yang menyediakan unit usaha jasa angkutan untuk hasil panen petani. Selanjutnya, tidak satu pun Koptan maupun KUD yang mempunyai unit usaha menampung/memasarkan hasil petani.

Dari jumlah maupun jenis unit-unit usaha yang dikelola oleh Koptan/KUD terlihat bahwa kondisi yang ada masih jauh dari kondisi ideal. Koptan/KUD diharapkan menyediakan berbagai unit usaha yang dibutuhkan anggota dari mulai subsistem hulu hingga subsistem hilir (Saragih, 1998 dan Soesilo, 2000).

Pada Tabel 1 disajikan penilaian petani terhadap Koptan/KUD berdasar kondisi Koptan/KUD yang diketahui oleh petani. Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar petani menilai unit usaha Koptan/KUD, bunga kredit di Koptan/KUD, dan SHU yang diterima anggota Koptan/KUD masih belum sesuai harapan atau tidak tahu/tidak bisa menilai. Petani yang menilai sarana pendukung Koptan/KUD telah memadai hampir seimbang dengan petani yang menilai sarana pendukung Koptan/KUD tidak memadai, kurang memadai, dan tidak tahu/tidak bisa menilai. Hanya reputasi pengurus yang dinilai baik oleh sebagian besar petani.



Tabel 1. Penilaian petani tentang kinerja koptan/KUD di wilayah tempat tinggal petani

Informasi	Penilaian petani	Jumlah	
		orang	%
1. Unit usaha koptan/KUD	sesuai kebutuhan	81	34,76
	Lainnya	152	65,24
2. Reputasi pengurus koptan/KUD	dapat dipercaya	145	62,23
	Lainnya	88	37,77
3. Sarana pendukung koptan/KUD	Memadai	114	48,93
	Lainnya	119	51,07
4. Bunga kredit di koptan/KUD	lebih murah	52	22,32
	Lainnya	181	77,68
5. SHU diterima anggota koptan/KUD	Memadai	52	22,32
	Lainnya	181	77,68

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan penilaian petani terhadap koptan/KUD di wilayah tempat tinggalnya, petani mengetahui adanya pilihan bahwa untuk memenuhi kebutuhan usahatannya, petani bisa mendapatkannya melalui koptan/KUD atau lembaga lain bukan koperasi. Petani mempertimbangkan manfaat yang bisa diperoleh bila menjadi anggota koptan/KUD. Selanjutnya petani bisa memutuskan untuk menjadi anggota koptan/KUD atau tidak menjadi anggota koptan/KUD.

Selain berbagai informasi dari beberapa sumber seperti diuraikan sebelumnya, beberapa faktor lain berupa faktor internal maupun eksternal petani juga mempengaruhi keputusan petani. Dari 233 orang petani sampel, 97 orang memilih untuk menjadi/ tetap menjadi anggota Koptan/KUD yang ada di daerah tempat tinggalnya, sedangkan 136 orang memilih untuk tidak menjadi anggota Koptan/KUD yang berada di daerah tempat tinggalnya.

### 2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Keanggotaan Koptan/KUD

Analisis faktor-faktor penentu keputusan petani dalam keanggotaan koptan/KUD disajikan pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa McFadden  $R^2$  sebesar 0,3471 yang berarti sebesar 34,71% keputusan petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang ada dalam model, sedangkan sisanya sebesar 65,29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. LR-stat sebesar 109,84 menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD dengan tingkat kepercayaan 99%.

Berdasarkan hasil Wald Test (Z-stat), variabel yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD adalah pengalaman usahatani, sosialisasi dan penyuluhan tentang koperasi yang pernah diterima petani, keinginan petani untuk bekerja sama, dan SHU yang diterima anggota Koptan/KUD. Sedangkan pendidikan formal, rasio pendapatan *on-farm* utama terhadap pendapatan rumah tangga, jarak rumah petani ke Koptan/KUD, reputasi pengurus, kesesuaian unit-unit usaha dengan kebutuhan petani, sarana pendukung Koptan/KUD, dan bunga kredit di Koptan/KUD tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani.



menjadi anggota Koptan/KUD dengan tingkat kepercayaan 99%. Artinya, keputusan petani yang menilai SHU yang diterima anggota Koptan/KUD memadai berbeda dengan keputusan petani yang menilai SHU yang diterima anggota Koptan/KUD tidak memadai ataupun yang tidak tahu. Hal ini sesuai hipotesis bahwa bila koperasi mampu memberikan manfaat yang dapat dirasakan anggota, maka petani akan tertarik menjadi anggota koperasi. Hasil ini juga sejalan dengan Zulkarnain (2006) yang menemukan bahwa manfaat ekonomi koperasi yang diterima anggota berpengaruh positif terhadap keputusan petani jagung untuk menjadi anggota KUD.

Pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani karena variabel ini tidak terlalu bervariasi. Sebagian besar petani mempunyai pendidikan formal yang rendah, yaitu hanya lulus SD. Hal ini sesuai tidak sesuai hipotesis, juga tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh Zulkarnain (2006) yang menemukan bahwa pendidikan formal berpengaruh positif terhadap keputusan petani jagung untuk menjadi anggota KUD.

Rasio pendapatan *on-farm* utama terhadap pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani karena walaupun rasio ini cukup bervariasi, tetapi besar kecilnya pendapatan petani utama dibanding pendapatan rumah tangga ternyata tidak menentukan keputusan petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD.

Jarak rumah petani ke Koptan/KUD tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani karena variabel ini juga tidak terlalu bervariasi. Jarak rumah petani ke koptan/KUD tidak terlalu jauh. Rata-rata hanya 1,16 kilometer dan jarak terjauh hanya 5 km.

Bunga kredit tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani karena selain bunga kredit di Koptan/KUD tidak bervariasi yaitu 2% per bulan dan 3% per bulan, juga karena sebagian besar petani menganggap

tingkat bunga tersebut mahal ataupun tidak mengetahui tingkat bunga kredit di koptan/KUD.

Reputasi pengurus, kesesuaian unit-unit usaha dengan kebutuhan petani, dan sarana pendukung Koptan/KUD belum menunjukkan pengaruhnya secara nyata terhadap keputusan petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD. Walaupun demikian tanda parameternya sudah sesuai harapan bahwa reputasi pengurus yang dapat dipercaya, unit-unit usaha yang sesuai kebutuhan petani, dan sarana pendukung Koptan/KUD yang memadai akan mendorong petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD. Hasil ini berbeda dengan yang diperoleh Zulkarnain (2006) bahwa persepsi petani terhadap pelayanan KUD berpengaruh positif terhadap keputusan petani menjadi anggota KUD.

Berdasar persamaan probit yang diperoleh, dapat dihitung kemungkinan petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD berdasar rata-rata kondisi internal dan eksternal petani. Kemungkinan petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD bila memiliki pendidikan formal 8,16 tahun, pengalaman berusahatani 24,47 tahun, rasio pendapatan *on-farm* utama terhadap pendapatan rumah tangga 0,47, jarak rumah ke Koptan/KUD sejauh 1,16 kilometer, menerima sosialisasi dan penyuluhan tentang koperasi 0,83 kali, mempunyai keinginan bekerja sama, menilai reputasi pengurus dapat dipercaya, menilai unit usaha Koptan/KUD kurang sesuai dengan kebutuhan, menilai sarana pendukung Koptan/KUD kurang memadai, menilai bunga kredit di Koptan/KUD lebih mahal, dan menilai SHU yang diterima anggota Koptan/KUD kurang memadai adalah 20,60%.

## KESIMPULAN

Proses petani memutuskan keanggotaan dalam Koptan/KUD melalui tahap menemukan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mengetahui adanya



alternatif pilihan, dan melakukan pilihan. Informasi yang dikumpulkan berupa kinerja Koptan/KUD dan manfaat koperasi. Sumber informasi dominan adalah pengurus koperasi, petani lain/tetangga, dan ketua kelompok tani.

Pengalaman usahatani, sosialisasi dan penyuluhan tentang koperasi yang pernah diterima, keinginan petani untuk bekerja sama, dan SHU yang diterima anggota Koptan/KUD berpengaruh positif terhadap keputusan petani untuk menjadi anggota Koptan/KUD. Akan tetapi, dengan kinerja Koptan/KUD yang masih jauh dari harapan, maka peluang petani untuk memutuskan menjadi anggota Koptan/KUD pada kondisi internal dan eksternal rata-rata hanyalah 22,6%.

Agar petani bersedia menjadi anggota Koptan/KUD, maka Koptan/KUD perlu meningkatkan kinerja organisasi maupun usaha sehingga menjadi badan usaha yang bergerak dalam agribisnis padi yang lebih unggul dibanding lembaga lain. Di sisi lain, penyelenggaraan pendidikan non-formal di bidang koperasi serta sosialisasi dan penyuluhan tentang koperasi bagi petani perlu digalakkan agar pemahaman petani tentang hak dan kewajiban anggota koperasi serta manfaat koperasi bagi petani dapat ditingkatkan. Untuk mewujudkannya, maka bantuan, pembinaan, dan kerjasama dengan pihak terkait sangat diperlukan.

#### REFERENSI

Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM, 2009. Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD). Disampaikan pada Seminar Nasional Revitalisasi Koperasi Unit Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan. Kerjasama Laboratorium Koperasi Jurusan Sosek Fakultas Pertanian UGM dengan

Kementerian Negara Koperasi dan UKM. Yogyakarta.

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Lampung, 2008. Profil Kinerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

Gujarati, D. N., 1988. *Basic Econometrics*. Second Edition. Mc. Graw Hill International Editions. Singapore.

Hasan, I., 2002. *Pokok-pokok Teori Pengambilan Keputusan*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.

Hernanto, F., 1993. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

Krisnamurthi, B., 2000. Membangun Koperasi Pertanian dan Koperasi Perkreditan dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat, dalam: Djabaruddin Djohan dan Bayu Krisnamurthi (eds). *Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota*. Penerbit LSP2I bekerjasama dengan INKOPDIT dan YAPPIKA. Jakarta.

Makaliwe, W. H., 1987. Beberapa Aspek Keputusan Strategik, dalam: Hendra Esmara (ed). *Teori Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. Kumpulan Esei untuk Menghormati Sumitro Djojohadikusumo. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.

Partomo T.S. dan A.R. Soejoedono, 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Ropke, J., 1989. *The Economic Theory of Cooperative*. University of Phillips. Marburg. West Germany.

\_\_\_\_\_, 2000. *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*. Diterjemahkan oleh Sri Djatnika S. Ariffin. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Siragih, B., 1998. *Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian (Kumpulan Pemikiran)*. Percetakan CV. Nasional. Jakarta.
- Susilo, M. I., 2000. Investasi yang Diperlukan bagi Pengembangan Koperasi Pertanian dalam Agroindustri/Agrobisnis, dalam: Djabaruddin Djohan dan Bayu Kusnamurthi (eds). *Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota*. Penerbit LSP21 bekerjasama dengan IKOPDIT dan YAPPIKA. Jakarta.
- Widayana, A., 2007. *Ekonometrika. Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit Ekonisia. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Zulkaman, 2006. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Petani Anggota dan Non Anggota KUD serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keanggotaan Petani dalam KUD Usaha Bersama di Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Skripsi. Jurusan Sosek, Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.